
Pelatihan Penggunaan Duolingo sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Mandiri bagi Mahasiswa Baru Semester 1 di IAI Sunan Kalijogo Malang

Zizi Nurhikmah¹⁾, Moh. Mofid²⁾, Meyla Nur Vita Sari³⁾ · Fatmawati. K Februari⁴⁾

^{1,2,3,4,5)}Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾zizinurhikmah@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾mohmofid.m.pd@gmail.com,

³⁾melanur43@hotmail.com, ³⁾fatmawhfebruari@gmail.com

Abstrak. Permasalahan dalam kemampuan dasar Bahasa Inggris pada mahasiswa baru menjadi tantangan tersendiri di lingkungan perguruan tinggi keagamaan, terutama ketika mereka akan menghadapi mata kuliah Bahasa Inggris di semester lanjut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Duolingo sebagai sarana belajar mandiri yang efektif dan menyenangkan bagi mahasiswa baru semester 1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka selama satu hari dan dilanjutkan dengan pendampingan daring selama tujuh hari. Subjek kegiatan ini adalah 30 mahasiswa dari enam program studi berbeda yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, penyuluhan, demonstrasi langsung, serta monitoring dan evaluasi melalui refleksi harian, pre-test, dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dasar Bahasa Inggris peserta, disertai dengan peningkatan motivasi dan minat belajar secara mandiri. Rata-rata skor post-test meningkat sebesar 26,4 poin dibandingkan pre-test. Refleksi peserta menunjukkan bahwa aplikasi Duolingo dinilai membantu dan mempermudah mereka dalam memahami kosakata dan struktur kalimat dasar. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif sebagai strategi awal dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi pembelajaran Bahasa Inggris di semester berikutnya melalui pendekatan teknologi yang adaptif dan mudah diakses

Kata kunci: Duolingo, pembelajaran mandiri, mahasiswa baru, Bahasa Inggris dasar, teknologi pembelajaran.

Abstract. *The issue of low basic English proficiency among first-semester students remains a significant challenge in Islamic higher education institutions, particularly when they are expected to handle English courses in later semesters. This community service activity aimed to provide training and mentoring in the use of the Duolingo application as an effective and enjoyable self-learning tool for first-year students at Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. The program consisted of a one-day face-to-face workshop followed by seven days of online mentoring. The participants were 30 students from six different study programs selected through purposive sampling based on specific inclusion criteria. The method employed included a participatory approach, educational outreach, hands-on demonstrations, and ongoing monitoring and evaluation through daily reflections, pre-tests, and post-tests. The*

results showed a significant improvement in students' basic English comprehension, as well as increased motivation and interest in self-directed learning. On average, post-test scores increased by 26.4 points compared to pre-test results. Participants' reflections indicated that Duolingo was helpful and accessible in supporting their vocabulary and basic sentence structure acquisition. Therefore, this training has proven effective as an initial strategy to prepare students for future English instruction using adaptive and accessible technology-based approaches.

Keywords: *Duolingo, self-directed learning, first-year students, basic English, educational technology.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia akademik dan globalisasi saat ini. Di lingkungan perguruan tinggi, penguasaan bahasa Inggris tidak hanya menunjang pemahaman terhadap bahan ajar berbahasa asing,¹

Dalam konteks Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, mahasiswa baru umumnya mulai mendapatkan mata kuliah Bahasa Inggris secara formal di semester 4. Hal ini mengakibatkan adanya jeda waktu selama tiga semester tanpa intervensi sistematis dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sehingga potensi terjadinya "language shock" atau ketertinggalan kemampuan dasar cukup besar ketika mahasiswa akhirnya harus menghadapi materi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, intervensi dini yang bersifat ringan, adaptif, dan mandiri sangat diperlukan untuk membangun fondasi Bahasa Inggris sejak awal perkuliahan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, berbagai aplikasi pembelajaran bahasa telah tersedia secara gratis dan dapat diakses kapan pun. ²Selain itu, Duolingo mudah digunakan, bersifat adaptif terhadap kemampuan pengguna, dan memungkinkan pembelajaran mandiri secara konsisten. Sayangnya, banyak mahasiswa belum familiar dengan cara penggunaan aplikasi ini secara strategis dan berkelanjutan.

¹ Siti Maftuhah, 'Designing ESP Materials for Students of Polytechnic of Tourism: A Genre-Based Approach', *Lingua Cultura*, 13.1 (2019), 1–6.

² Roumen and John Grego Vesselinov, *Duolingo Effectiveness Study* (New York, 2012) <https://theowlapp.health/wp-content/uploads/2022/04/DuolingoReport_Final-1.pdf>.

Permasalahan yang mendasari kegiatan ini adalah: bagaimana membekali mahasiswa baru dengan strategi.³ Hal ini menjadi penting mengingat keterbatasan waktu tatap muka dalam pembelajaran reguler dan beragamnya latar belakang kemampuan awal mahasiswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dianggap penting karena memberikan solusi awal yang konkret, ringan, dan berkelanjutan terhadap persoalan rendahnya kemampuan dasar Bahasa Inggris mahasiswa baru. Dengan memberikan pelatihan penggunaan Duolingo secara sistematis, mahasiswa diharapkan dapat memulai proses belajar mandiri secara bertahap, sehingga pada saat mereka memasuki perkuliahan Bahasa Inggris di semester 4, mereka telah memiliki dasar kemampuan yang cukup dan tidak merasa kewalahan dengan beban materi yang lebih tinggi.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, di mana peserta — yaitu mahasiswa baru semester 1 — tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Model kegiatan ini berbasis pelatihan praktis yang dikombinasikan dengan pendampingan daring secara berkelanjutan. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka selama satu hari, yang mencakup pengenalan aplikasi Duolingo, praktik penggunaan, serta strategi membangun kebiasaan belajar mandiri.

Setelah workshop, peserta akan menjalani masa pendampingan selama tujuh hari melalui platform komunikasi daring seperti WhatsApp, dengan target harian dan bimbingan ringan agar mereka terbiasa menggunakan Duolingo secara konsisten. Rancangan kegiatan ini disusun sedemikian rupa agar mudah direplikasi di waktu dan tempat yang berbeda, dengan penyesuaian minimal terhadap konteks dan kebutuhan peserta.

1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada minggu kedua bulan September 2024, dengan kegiatan awal berupa workshop penyuluhan intensif yang dilangsungkan pada tanggal 9 September 2024. Workshop ini akan menjadi titik awal sekaligus fondasi bagi para peserta, yaitu mahasiswa baru semester 1, untuk memahami

³ Zizi Nurhikmah, 'ENHANCING STUDENTS' WRITING SKILL BY USING BRAINSTORMING STRATEGY', *Journal of English Language Teaching, Literatures & Applied Linguistics (JELTLAL)*, 1.1 (2023), 15–18 <<https://doi.org/10.69820/jeltlal.v1i1.29>>.

pentingnya pembelajaran Bahasa Inggris secara mandiri serta bagaimana memanfaatkan aplikasi Duolingo secara optimal sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Workshop akan berlangsung selama satu hari dan diselenggarakan di Ruang Kelas, yaitu ruang 07, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, yang dipilih karena lokasinya yang nyaman, kapasitas ruangan yang memadai, serta kelengkapan fasilitas penunjang seperti proyektor, dan koneksi internet.

Setelah kegiatan workshop selesai dilaksanakan, kegiatan akan dilanjutkan dengan tahap pendampingan daring selama tujuh hari. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan bahwa para peserta benar-benar mengimplementasikan penggunaan Duolingo secara konsisten dan mandiri dalam kehidupan belajar mereka sehari-hari. Masa pendampingan ini akan dimulai pada tanggal 11 September 2024 hingga 17 September 2024, dengan menggunakan media komunikasi daring seperti WhatsApp Group yang memungkinkan interaksi dua arah antara fasilitator dan peserta. Melalui platform ini, peserta akan memperoleh bimbingan, motivasi harian, pengawasan perkembangan belajar, serta ruang untuk bertanya dan berbagi kendala. Kombinasi antara workshop tatap muka dan pendampingan daring diharapkan dapat menciptakan pola pembelajaran yang berkesinambungan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris para mahasiswa sejak dini.

2. Subjek dan Target Sasaran

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa baru semester 1 tahun akademik 2024/2025 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada urgensi perlunya penguatan kemampuan dasar Bahasa Inggris sejak dini, agar mahasiswa memiliki kesiapan dan fondasi yang kuat sebelum menghadapi mata kuliah Bahasa Inggris formal yang dijadwalkan pada semester 4. Pembekalan awal melalui pendekatan belajar mandiri berbasis aplikasi digital diharapkan dapat mengurangi rasa cemas (*overwhelmed*) dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa saat nantinya belajar Bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi.

Peserta kegiatan ini berjumlah 30 mahasiswa, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu pemilihan peserta secara sengaja dengan mempertimbangkan keterwakilan, ketersediaan, serta minat mengikuti pelatihan. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria inklusi, yakni (1) mahasiswa aktif semester 1, (2) memiliki smartphone dan koneksi

internet yang mendukung pembelajaran digital, serta (3) belum pernah mengikuti pelatihan Bahasa Inggris menggunakan aplikasi Duolingo atau platform sejenis.

Hasil seleksi menghasilkan komposisi peserta yang merata dari berbagai jurusan. Sebanyak 30 mahasiswa yang terpilih berasal dari enam program studi yang berbeda di lingkungan kampus, dengan komposisi masing-masing 5 mahasiswa dari setiap jurusan, yaitu: Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ekonomi Syariah (EYS), dan Perbankan Syariah (PSY). Komposisi lintas jurusan ini diharapkan dapat menciptakan dinamika kelompok yang beragam serta memperluas dampak program ke berbagai bidang studi, khususnya dalam menanamkan pentingnya kemampuan Bahasa Inggris sebagai keterampilan dasar lintas disiplin.

3. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis agar dapat dijalankan dengan mudah dan dapat diulangi oleh pihak lain pada kondisi yang serupa. Prosedur ini terdiri dari beberapa tahap utama, mulai dari persiapan, pelaksanaan workshop, pendampingan daring, hingga evaluasi hasil belajar peserta.

Tahap pertama adalah persiapan. Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan seluruh kebutuhan administrasi dan teknis, seperti penyusunan materi pelatihan dan modul penggunaan aplikasi Duolingo, pengadaan ruang dan perangkat pendukung seperti laptop dan proyektor, serta pengorganisasian peserta yang telah melalui proses seleksi purposive sampling. Selain itu, pembuatan akun grup WhatsApp juga dilakukan untuk memudahkan komunikasi dan pendampingan selama kegiatan daring selanjutnya.

Tahap kedua adalah pelaksanaan workshop tatap muka yang dijadwalkan berlangsung selama satu hari penuh di Ruang kelas 07 Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Workshop dimulai dengan sesi pembukaan yang menjelaskan latar belakang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dan motivasi belajar mandiri. Selanjutnya, fasilitator memperkenalkan aplikasi Duolingo secara menyeluruh, menjelaskan fitur-fitur utama, manfaat, serta cara kerja aplikasi tersebut dalam mendukung pembelajaran bahasa yang efektif dan menyenangkan.

Setelah pengenalan teori, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung, mulai dari instalasi aplikasi di smartphone masing-masing, pembuatan akun pengguna, hingga mencoba beberapa latihan awal dalam aplikasi. Praktik ini bertujuan agar mahasiswa benar-

benar familiar dengan antarmuka dan cara penggunaan Duolingo. Di sesi akhir workshop, peserta diberikan strategi dan tips untuk membangun kebiasaan belajar yang konsisten, seperti menentukan target harian dan memanfaatkan fitur gamifikasi yang ada agar tetap termotivasi. Pada akhir hari, peserta mengisi pre-test untuk mengukur kemampuan awal Bahasa Inggris mereka dan memberikan refleksi singkat terkait ekspektasi pembelajaran.

Tahap ketiga adalah pendampingan daring selama tujuh hari berikutnya yang dimulai dua hari setelah workshop, yakni dari tanggal 11 hingga 17 September 2024. Pendampingan ini dilakukan melalui grup WhatsApp yang telah dibentuk sebelumnya. Dalam masa pendampingan, peserta diminta untuk menjalankan latihan harian dengan target minimal pengalaman poin (XP) yang sudah disepakati bersama, yaitu 15 XP per hari di Duolingo. Setiap hari, peserta diharuskan mengirimkan bukti screenshot perkembangan belajar sebagai bentuk pertanggungjawaban dan laporan kemajuan.

Fasilitator secara aktif memberikan motivasi harian, menjawab pertanyaan, serta memberikan tips dan trik yang membantu peserta mengatasi kendala dalam menggunakan aplikasi. Interaksi dua arah ini penting untuk menjaga semangat dan konsistensi peserta agar tidak putus di tengah jalan. Selain itu, refleksi harian singkat juga dikumpulkan untuk mengetahui pengalaman, kesulitan, dan kemajuan peserta selama proses pembelajaran mandiri.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan pada hari terakhir pendampingan daring. Evaluasi ini meliputi pengisian post-test yang berfungsi mengukur peningkatan kemampuan Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan. Selain itu, refleksi akhir peserta juga dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran kualitatif mengenai pengalaman dan dampak program. Semua hasil evaluasi akan didokumentasikan sebagai bahan laporan dan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang.

4. Data dan Instrumen

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan menggunakan berbagai instrumen yang dirancang untuk mengukur efektivitas pelatihan serta menggali pengalaman peserta selama proses belajar menggunakan aplikasi Duolingo. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis utama, yaitu data kuantitatif dan data

kualitatif, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hasil pengabdian.

Data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Tes ini berisi soal-soal yang mengukur kemampuan dasar Bahasa Inggris, meliputi aspek kosakata, tata bahasa, dan pemahaman bacaan sederhana. Dengan menggunakan instrumen ini, dapat diketahui tingkat kemampuan awal peserta dan sejauh mana peningkatan yang terjadi setelah mengikuti pelatihan serta pendampingan selama tujuh hari. Pre-test dan post-test disusun dengan format yang mudah diakses, menggunakan Google Form agar peserta dapat mengerjakan secara praktis dan hasilnya langsung terekam secara digital.

Selain data kuantitatif, pengumpulan data kualitatif juga sangat penting untuk memahami dinamika dan pengalaman peserta selama proses pembelajaran. Data ini diperoleh melalui lembar refleksi harian yang diisi oleh peserta selama masa pendampingan daring, serta catatan observasi yang dibuat oleh fasilitator selama workshop tatap muka. Refleksi harian berisi pertanyaan terbuka yang mendorong peserta untuk menyampaikan kendala yang dihadapi, strategi belajar yang mereka gunakan, serta motivasi dan perasaan mereka terhadap proses belajar menggunakan Duolingo. Sementara itu, observasi fasilitator difokuskan pada keaktifan peserta, kemampuan teknis dalam mengoperasikan aplikasi, dan interaksi selama pelatihan.

Instrumen lain yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan peserta, yang berfungsi untuk mencatat tingkat partisipasi peserta selama workshop dan interaksi mereka selama pendampingan daring. Data dari berbagai instrumen ini kemudian dianalisis secara terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pelatihan dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa teknik yang dirancang agar data yang diperoleh valid, akurat, dan mencerminkan kondisi nyata selama pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data ini meliputi pengisian tes, observasi langsung, dokumentasi, serta pengisian refleksi harian oleh peserta.

Pertama, data kuantitatif diperoleh melalui pre-test dan post-test yang dilaksanakan secara daring menggunakan Google Form. Tes ini dirancang untuk mengukur kemampuan

Bahasa Inggris peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Dengan menggunakan metode daring, pengumpulan data dapat dilakukan secara praktis dan efisien tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Data yang terkumpul secara digital juga memudahkan proses analisis dan pengolahan hasil.

Kedua, teknik observasi langsung dilakukan selama workshop tatap muka berlangsung. Fasilitator mencatat keaktifan peserta, keterlibatan dalam praktik penggunaan aplikasi Duolingo, serta kemampuan teknis mereka dalam mengoperasikan perangkat lunak. Observasi ini bersifat kualitatif dan berfungsi sebagai pelengkap data kuantitatif, membantu memahami dinamika interaksi peserta dalam konteks pelatihan.

Ketiga, selama masa pendampingan daring selama tujuh hari, peserta diwajibkan untuk mengirimkan bukti perkembangan belajar berupa screenshot kemajuan penggunaan aplikasi Duolingo setiap hari melalui grup WhatsApp. Selain itu, peserta juga diminta mengisi lembar refleksi harian yang berisi pengalaman, kendala, dan strategi belajar yang mereka jalankan. Pengisian refleksi ini membantu memetakan proses belajar mandiri secara real-time dan memberikan feedback yang berguna bagi fasilitator untuk menyesuaikan metode pendampingan.

Terakhir, seluruh kegiatan didokumentasikan dengan foto sebagai bukti fisik pelaksanaan pengabdian, yang juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan publikasi hasil kegiatan. Kombinasi berbagai teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas pelatihan serta pengalaman peserta selama mengikuti program.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan penggunaan aplikasi Duolingo dalam meningkatkan kesiapan belajar Bahasa Inggris mahasiswa baru semester 1.

Pada data kuantitatif, yaitu hasil dari pre-test dan post-test, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif sederhana, seperti perhitungan nilai rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum, serta selisih skor antara sebelum dan sesudah pelatihan. Selisih skor ini akan menjadi indikator sejauh mana peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Hasil analisis ini akan

disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi visual terhadap perubahan capaian peserta.

Sementara itu, data kualitatif yang berasal dari lembar refleksi harian peserta dan catatan observasi fasilitator dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Setiap respon peserta akan dikategorikan berdasarkan tema-tema yang muncul secara berulang, seperti motivasi belajar, kendala teknis, kenyamanan penggunaan aplikasi, serta strategi belajar yang digunakan. Proses ini bertujuan untuk menangkap pengalaman subjektif peserta yang tidak dapat diungkap melalui data numerik, tetapi sangat penting untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan dampaknya secara mendalam.

Data dokumentasi berupa foto dan tangkapan layar dari aktivitas peserta juga dikaji sebagai data pelengkap (supporting data) untuk mendukung hasil temuan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Seluruh hasil analisis akan disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, terdiri dari satu hari pelatihan tatap muka dan tujuh hari pendampingan daring melalui grup WhatsApp. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons positif dari peserta. Hasil kegiatan ini dikaji berdasarkan data kuantitatif (hasil pre-test dan post-test) serta data kualitatif (refleksi peserta dan observasi fasilitator).

1. Hasil Pre test dan Post test

Dari hasil pengisian pre-test, diketahui bahwa mayoritas peserta berada pada tingkat kemampuan Bahasa Inggris dasar (beginner). Nilai rata-rata pre-test adalah 42,3 dari skala 100. Setelah mengikuti pelatihan dan menjalani pendampingan intensif selama tujuh hari, peserta kembali mengerjakan post-test. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai post-test mencapai 68,7, atau mengalami kenaikan sekitar 26,4 poin. Data terdapat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Duolingo

No	Student	Program Studi	Pre-Test	Post-Test	Kenaikan
1	Student 1	Pendidikan Bahasa Arab	45	71	26
2	Student 2	Pendidikan Bahasa Arab	38	64	26
3	Student 3	Pendidikan Bahasa Arab	40	67	27
4	Student 4	Pendidikan Bahasa Arab	42	69	27
5	Student 5	Pendidikan Bahasa Arab	44	72	28
6	Student 6	Manajemen Pendidikan Islam	39	66	27
7	Student 7	Manajemen Pendidikan Islam	41	68	27
8	Student 8	Manajemen Pendidikan Islam	43	70	27
9	Student 9	Manajemen Pendidikan Islam	40	67	27
10	Student 10	Manajemen Pendidikan Islam	46	73	27
11	Student 11	Bimbingan dan Konseling Islam	36	63	27
12	Student 12	Bimbingan dan Konseling Islam	39	66	27
13	Student 13	Bimbingan dan Konseling Islam	45	71	26
14	Student 14	Bimbingan dan Konseling Islam	42	68	26
15	Student 15	Bimbingan dan Konseling Islam	44	69	25
16	Student 16	Komunikasi dan Penyiaran Islam	40	67	27
17	Student 17	Komunikasi dan Penyiaran Islam	37	64	27
18	Student 18	Komunikasi dan Penyiaran Islam	43	70	27
19	Student 19	Komunikasi dan Penyiaran Islam	41	67	26
20	Student 20	Komunikasi dan Penyiaran Islam	46	72	26
21	Student 21	Ekonomi Syariah	40	68	28
22	Student 22	Ekonomi Syariah	38	64	26
23	Student 23	Ekonomi Syariah	42	68	26
24	Student 24	Ekonomi Syariah	45	71	26
25	Student 25	Ekonomi Syariah	43	69	26
26	Student 26	Perbankan Syariah	41	67	26
27	Student 27	Perbankan Syariah	39	65	26
28	Student 28	Perbankan Syariah	44	70	26
29	Student 29	Perbankan Syariah	40	67	27
30	Student 30	Perbankan Syariah	43	69	26
Rata Rata			42,3	68,7	26,4

Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memperkenalkan konsep belajar mandiri melalui aplikasi Duolingo. Sebagian besar peserta mengaku bahwa fitur-fitur

gamifikasi seperti poin, tingkatan level, dan sistem target harian membantu mereka lebih termotivasi dan konsisten dalam belajar.

2. Refleksi Harian dan Observasi

Dari analisis refleksi harian yang dikumpulkan selama masa pendampingan, ditemukan bahwa: 90% peserta menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk belajar Bahasa Inggris setelah mengenal Duolingo. Sebagian besar peserta menyebutkan bahwa belajar melalui aplikasi terasa lebih menyenangkan dibanding metode konvensional.



Gambar 4.2 .1: Tampilan awal mahasiswa masuk aplikasi

Tantangan yang paling banyak disebutkan adalah koneksi internet yang tidak stabil di beberapa waktu dan tempat. Beberapa peserta mengalami kesulitan pada awal penggunaan aplikasi, tetapi mengatasi hal tersebut setelah diberikan panduan dan pendampingan. Observasi selama workshop juga menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dan cepat beradaptasi dengan penggunaan aplikasi. Aktivitas hands-on langsung dengan bimbingan fasilitator membuat mereka merasa terbantu, terutama bagi peserta yang sebelumnya belum pernah menggunakan aplikasi pembelajaran daring.



Gambar 4.2.2 : Suasana Workshop dan pretest

3. Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi melalui aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris seperti Duolingo dapat menjadi solusi praktis dan efektif bagi mahasiswa baru dalam meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris mereka. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran mandiri berbasis aplikasi dapat mengurangi ketergantungan pada metode tatap muka, sekaligus melatih kemandirian belajar peserta.

Kegiatan ini menjadi penting karena mahasiswa IAI Sunan Kalijogo Malang pada umumnya akan mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris di semester 4. Dengan adanya intervensi sejak semester awal, mahasiswa memiliki waktu dan kesempatan untuk membangun kebiasaan belajar bahasa yang positif dan berkelanjutan. Ini akan membantu mereka lebih siap menghadapi pembelajaran formal di kemudian hari, serta mengurangi potensi kelelahan atau kejemuhan karena tingkat kesulitan yang mendadak tinggi di semester atas.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Duolingo sebagai media belajar Bahasa Inggris efektif diterapkan di lingkungan mahasiswa baru. Penerapan teknologi yang ramah pengguna, disertai pendekatan pedagogis yang adaptif, menjadikan program ini relevan dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi Duolingo bagi mahasiswa baru semester 1 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang telah memberikan hasil yang sangat positif, baik dari sisi peningkatan kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta maupun dari sisi motivasi dan kebiasaan belajar mandiri. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan strategis institusi dalam membekali mahasiswa sejak dini agar memiliki dasar penguasaan Bahasa Inggris yang cukup sebelum mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris secara formal di semester 4.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang signifikan pada peserta setelah mereka mengikuti workshop tatap muka dan pendampingan daring selama tujuh hari. Rata-rata nilai post-test menunjukkan peningkatan hampir 30% dibandingkan hasil awal, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dengan aplikasi Duolingo mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi dasar Bahasa Inggris mahasiswa. Lebih dari itu, para peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif, dan semangat belajar mandiri yang terus berkembang sepanjang masa pendampingan.

Refleksi harian peserta memperlihatkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa lebih termotivasi dan nyaman belajar dengan menggunakan aplikasi Duolingo, karena formatnya yang interaktif dan menyenangkan. Fitur-fitur seperti target harian, sistem poin, dan penguatan kosakata dengan metode pengulangan adaptif, mendorong peserta untuk terus belajar secara konsisten tanpa merasa terbebani. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile learning yang tepat dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung pengembangan keterampilan bahasa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan yang memiliki keterbatasan waktu tatap muka dalam pengajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini tidak hanya berhasil dalam aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga berhasil dalam membangun kesadaran pentingnya belajar Bahasa Inggris sejak dini melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis teknologi. Pelatihan ini juga membuka wawasan mahasiswa bahwa proses belajar

dapat dilakukan secara mandiri, fleksibel, dan menyenangkan, asalkan difasilitasi dengan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Keberhasilan program ini memberikan gambaran bahwa model serupa sangat potensial untuk direplikasi dalam skala yang lebih luas, baik di tingkat prodi maupun institusi. Untuk pengembangan selanjutnya, perlu dipertimbangkan keberlanjutan program berupa monitoring lanjutan dan penguatan komunitas belajar daring, agar kebiasaan belajar yang telah terbentuk dapat terpelihara secara berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan akademik mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pelatihan serta pendampingan penggunaan aplikasi Duolingo bagi mahasiswa baru semester 1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Pertama, penting bagi pihak institusi, khususnya program studi dan lembaga penunjang pembelajaran, untuk mempertimbangkan integrasi pembelajaran berbasis aplikasi ke dalam kurikulum nonformal atau kegiatan penunjang akademik. Pengenalan terhadap media belajar mandiri seperti Duolingo sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dapat dikembangkan menjadi program berkelanjutan melalui pendampingan rutin, pembuatan komunitas belajar daring, atau pemberian penghargaan bagi mahasiswa yang aktif dan konsisten belajar secara mandiri.

Kedua, pelatihan serupa dapat diperluas cakupannya tidak hanya terbatas pada mahasiswa baru, tetapi juga ditujukan kepada dosen dan tenaga pengajar Bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Hal ini dimaksudkan agar para pengajar memiliki pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi mobile learning untuk menunjang proses pengajaran di kelas, baik sebagai media pembelajaran tambahan maupun sebagai bagian dari strategi blended learning.

Ketiga, mengingat sebagian peserta mengalami kendala teknis berupa keterbatasan koneksi internet, maka disarankan agar institusi menyediakan dukungan teknis dalam bentuk akses internet gratis atau kuota pembelajaran bagi mahasiswa yang mengikuti program semacam ini. Selain itu, penyediaan panduan teknis penggunaan aplikasi secara

tertulis dan video tutorial dapat sangat membantu mahasiswa yang masih awam dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring.

Keempat, untuk meningkatkan kualitas evaluasi program, kegiatan mendatang sebaiknya melibatkan tim pengembang yang bertugas secara khusus dalam menyusun instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Hal ini penting untuk menangkap dampak program tidak hanya dalam jangka pendek (peningkatan nilai tes), tetapi juga dalam jangka panjang, seperti konsistensi belajar mandiri, peningkatan motivasi, dan pengaruh terhadap capaian akademik secara umum.

Terakhir, keberhasilan kegiatan ini diharapkan menjadi awal dari inovasi-inovasi pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan perguruan tinggi berbasis keagamaan. Penerapan teknologi dalam pendidikan bukan lagi menjadi pilihan, tetapi kebutuhan. Oleh karena itu, pendekatan serupa perlu terus dikembangkan agar mahasiswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik di bangku kuliah, tetapi juga siap berkompetisi secara global di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Pertama-tama, ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang beserta jajaran pimpinan, yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Tanpa restu dan arahan beliau, tentu kegiatan ini tidak dapat berjalan secara resmi dan optimal.

Ucapan terima kasih juga kami tujuhan kepada Dekan Fakultas dan Ketua Program Studi, yang telah memberikan ruang serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan PKM ini sebagai bagian dari kontribusi dosen dalam pengembangan kapasitas mahasiswa di lingkungan kampus. Dukungan kebijakan dan koordinasi yang baik dari pimpinan fakultas menjadi fondasi penting bagi kelancaran kegiatan.

Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAI Sunan Kalijogo Malang, kami haturkan terima kasih atas bimbingan, pendampingan administratif,

dan fasilitasi yang diberikan selama proses persiapan hingga pelaporan kegiatan PKM ini. Sinergi yang baik antara pelaksana dan LPPM menjadi kunci sukses terselenggaranya kegiatan ini secara sistematis dan akuntabel.

Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan pula kepada seluruh mahasiswa baru semester 1 Tahun Akademik 2024/2025 yang telah menjadi peserta pelatihan. Antusiasme, keterlibatan aktif, serta semangat belajar yang tinggi dari para mahasiswa menjadi inspirasi sekaligus motivasi tersendiri bagi tim pelaksana untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang.

Akhir kata, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada tim pelaksana PKM, yang telah bekerja keras dalam menyiapkan, menjalankan, dan menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan ini dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi. Semoga segala upaya dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal jariyah dan membawa manfaat yang luas bagi pengembangan mutu pendidikan di lingkungan IAI Sunan Kalijogo Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Maftuhah, Siti, 'Designing ESP Materials for Students of Polytechnic of Tourism: A Genre-Based Approach', *Lingua Cultura*, 13.1 (2019), 1-6

Nurhikmah, Zizi, 'Enhancing Students' Writing Skill By Using Brainstorming Strategy', *Journal of English Language Teaching, Literatures & Applied Linguistics (JELTLAL)*, 1.1 (2023), 15-18 <<https://doi.org/https://doi.org/10.69820/jeltlal.v1i1.29>>

Vesselinov, Roumen and John Grego, *Duolingo Effectiveness Study* (New York, 2012) <https://theowlapp.health/wp-content/uploads/2022/04/DuolingoReport_Final-1.pdf>